
PENGUATAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS DIGITAL: ASPEK MANAJEMEN BISNIS, KEUANGAN DAN PERMODALAN

**Rais Sani Muharrami¹, Usnan², Asep Maulana Rohimat³, Ghegana
Ariel Sheda⁴, Ersiana Riandani⁵, & M.Umam Maulana⁶**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said
Surakarta^{1,2,3,4,5,6}

Abstract

Keywords:

Community
Service Programe
(PKM), Islamic
Boarding School
Economic
Governance

Islamic boarding schools (pesantren) hold significant potential to become centers for economic empowerment based on Islamic values. This article describes the community engagement activities conducted by the FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta team at Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Kartasura. The program aims to strengthen the pesantren's economy through a digital-based approach, focusing on business management, financial management, and access to capital. The community engagement method employed is Participatory Action Research (PAR), involving intensive collaboration between the engagement team, pesantren leaders, and the student community. The results indicate that the pesantren faces challenges in terms of limited production resources, suboptimal marketing strategies, and unstructured financial management. This program provides solutions through entrepreneurial skills training, strengthening digital-based marketing, and technical assistance in basic financial management and access to capital

Abstrak

Kata kunci:

Program PKM,
Tatakelola
Ekonomi
Pesantren

Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islami. Artikel ini mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih

Correspondance: *2 usnan@staff.uinsaid.ac.id

Program ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi pesantren melalui pendekatan berbasis digital, dengan fokus pada aspek manajemen bisnis, keuangan, dan permodalan. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan kolaborasi intensif antara tim pengabdian, pimpinan pesantren, dan komunitas santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pesantren menghadapi tantangan dalam keterbatasan sumber daya produksi, pemasaran yang belum optimal, serta manajemen keuangan yang belum terstruktur. Program ini memberikan solusi melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan, penguatan pemasaran berbasis digital, serta pendampingan teknis dalam manajemen keuangan sederhana dan akses permodalan.

Pendahuluan

Pesantren sebagai pusat pendidikan agama dan pusat pengembangan dakwah Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan aspek pengetahuan agama dan religiusitas umat Islam melalui penguatan keimanan dan keislaman (Dhofier, 1982). Peran strategis tersebut tentu tidak hanya berhenti pada aspek keagamaan, tetapi pesantren juga memiliki peran strategis lain diantaranya yaitu peran pesantren dalam memberikan kontribusi pada aspek ekonomi, dimana pesantren saat ini telah menjadi harapan baru bagi kehidupan ekonomi umat (Fathoni & Rohim, 2019). Harapan tersebut sangat relevan dengan melihat pada dua peran yang dimiliki oleh pesantren yaitu bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan agama, sekaligus pesantren juga sebagai lembaga sosial (Rahmatika & Abimanyu, 2021), sehingga eksistensi pesantren tidak hanya dinilai dari aspek keilmuan yang dikembangkan melalui pembelajaran dan berbagai metode yang diterapkan, tetapi eksistensi pesantren juga diukur dari sejauh mana pesantren dapat memberikan warna bagi kehidupan sekitar yang terus berubah dan sangat dinamis di tengah tantangan modernitas (Al Asyari, 2022).

Lugina(2018) menyatakan bahwa pesantren dengan jumlah santri yang sangat banyak menjadikan pesantren sebagai institusi yang unik, dan menjadikannya sebagai subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia, dimana

keunikan tersebut pada gilirannya akan dapat menghasilkan nilai ekonomis yang sangat besar jika mampu dikelola secara profesional, sehingga diperlukan upaya pengembangan potensi ekonomi, melalui pemanfaatan SDM santri yang dapat menciptakan kemandirian pesantren.

Selain keunikan dari karakteristik tersebut, pondok pesantren juga memiliki peran pada aspek pemberdayaan ekonomi melalui penguatan ekonomi pesantren untuk mendorong penguatan ekonomi masyarakat sehingga pesantren perlu melakukan peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan dan sektor ekonomi yang dimiliki (Rohimat, 2021). Hal tersebut penting dikelola dengan baik karena pesantren memiliki tiga potensi penting yaitu potensi pesantren pada aspek produksi, potensi distribusi dan potensi konsumsi (Amin & Panorama., 2021).

Peran pondok pesantren Pesantren juga tidak hanya pada pengembangan dan pemberdayaan ekonomi, namun pondok pesantren memiliki peran yang spesifik berkaitan dengan pengembangan ekonomi syariah (Afifuddin, 2021). Beberapa bentuk peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren antara lain dengan menjadikan pesantren sebagai pusat kajian fiqh muamalah kontemporer, tidak hanya ushul fiqh, sekaligus pesantren sebagai pusat kajian untuk aktualisasi teori-teori fiqh muamalah (Rohimat, 2021b).

Lebih lanjut dalam kaitannya dengan peran pesantren, (Puteri, et al., 2021) menyebutkan bahwa pesantren sebagai lembaga sosial menjadi perantara masyarakat yang diharapkan menjadi institusi yang dinamis dan menjadi katalisator untuk memberdayakan sumber daya manusia, mendorong pembangunan di semua bidang, termasuk di bidang ekonomi, dalam bentuk wirausaha. Rahmatika & Abimanyu (2021) juga memberikan ulasan tentang 3 (tiga) peran dari pesantren yaitu pesantren sebagai lembaga yang berfungsi sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama, pesantren sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan pesantren sebagai lembaga yang memiliki kekuatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pada tiga peran yang dimiliki oleh pesantren tersebut, pesantren merupakan lembaga yang diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan dan mencetak para generasi intelektual yang kompeten dan produktif pada aspek spiritual, tetapi juga menjaga lembaga yang mampu menghasilkan generasi yang kompeten dan produktif pada aspek ekonomi (Amin

& Panorama, 2021). Peran ini tentunya sangat sejalan pula dengan apa yang telah disebutkan dalam regulasi yaitu Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 pasal 44 yang mengatur tentang peran strategis pesantren adalah dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang mandiri untuk dapat berperan dalam pembangunan (Putra, 2020).

Adapun diantara upaya dalam rangka mengoptimalkan peran dan potensi strategis dari pesantren adalah dengan mengakomodir beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan dan tata kelola pesantren antara lain melalui; Analisis potensi ekonomi pesantren, implementasi prosedur anggaran, implementasi prinsip manajemen keuangan, dan implementasi akuntabilitas dan transparansi (Ansari, 2016). Selain dengan keempat implementasi strategi tersebut, pesantren juga dapat mengoptimalkan perannya dalam aspek ekonomi melalui pendekatan hubungan masyarakat yang diperkuat dengan melakukan pendekatan modal sosial, sebab pesantren memiliki modal sosial yang sangat besar diantaranya yaitu citra positif, religiusitas, saling berbagi, serta konsep silaturahmi. Melalui modal sosial tersebut pesantren dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat seperti kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, akses informasi serta pengembangan usaha yang mudah diterima (Kurniawan, et al, 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bukti nyata diantara peran strategis yang dimiliki oleh pesantren khususnya pada aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian (Rosyadi & Alfiyah, 2022) menunjukkan bukti bahwa eksistensi pesantren telah memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui pola kerjasama antara pesantren dan masyarakat yang diantaranya dilakukan dengan pendirian unit-unit usaha di lingkungan pesantren, dan masyarakat sekitar menjadi supplier-supplier berbagai produk yang dijual di unit-unit usaha milik pesantren.

Penelitian lain juga telah memberikan gambaran tentang bukti dari peran pesantren pada upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang diwujudkan melalui (1) peran pesantren dalam membantu meringankan beban masyarakat pada masa pandemi covid-19, (2) peran pesantren yang dapat memberikan arahan berdasarkan aturan agama dalam menghadapi pandemi yang lebih mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, dan (3) peran pesantren

dalam penyerapan tenaga kerja melalui kebutuhan dalam kegiatan di lingkungan pesantren (Rahmatika & Abimanyu, 2021).

Penelitian dengan objek Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah, terkait dengan minat santri untuk menjadi seorang entrepreneur, yaitu Self-Efficacy, Risk Tolerance, and The Environmental Atmosphere. Dalam penelitian ini terungkap bahwa para santri pondok pesantren memiliki minat yang kuat menjadi pengusaha dikarenakan banyaknya program entrepreneurship yang dilakukan di pondok pesantren ini (Rohimat et al., 2024).

Beberapa Penelitian terkait tersebut yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa sebagian pesantren yang memiliki sektor usaha masih banyak yang mengalami berbagai hambatan diantaranya hambatan aspek sumber daya insani (SDI), dan permodalan. Realitas tentang hambatan tersebut memberikan gambaran bahwa dari sekian banyak pesantren yang berkembang di seluruh wilayah di Indonesia, ada sebagian wilayah yang telah memiliki pengelolaan pesantren yang baik (sudah melaksanakan peran aspek ekonomi), namun masih banyak pula pesantren yang belum mampu mengelola potensi ekonomi yang dimiliki secara optimal.

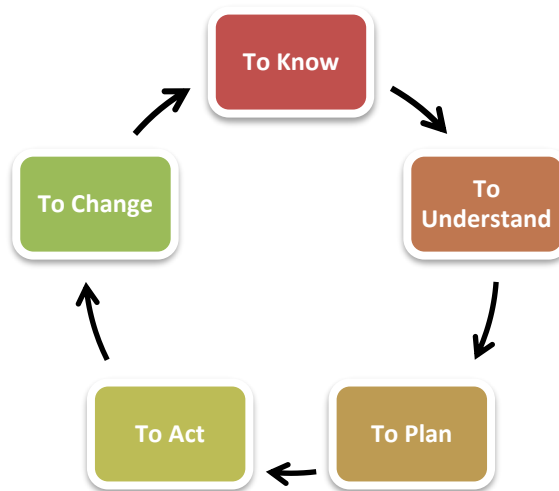
Hambatan SDI di pesantren yang memiliki unit usaha tersebut masih menjadi kendala besar, karena seluruh kegiatan pesantren mulai dari kegiatan bidang pendidikan hingga bidang ekonomi masih bertumpu kepada para ustadz dan ustadzah (Ryandono, 2018). Permasalahan lain yang juga ditemukan pada pengembangan ekonomi pesantren yaitu masih banyaknya pesantren-pesantren khususnya pada penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah, pesantren masih lebih banyak memfokuskan pada sisi pengembangan pendidikannya dan belum maksimal dalam memfokuskan pada sisi pengembangan potensi ekonomi, selain itu, jejaring usaha yang dimiliki oleh pesantren-pesantren juga belum mengarah pada pembentukan jejaring sosial ekonomi (Habibussalam, 2020).

Pengabdian yang kami laksanakan berangkat dari beberapa latar belakang tersebut, dan merupakan bentuk ikhtiar dalam menjembatani dan meminimalisir problem pesantren dalam mendorong terwujudnya peran strategis pesantren sebagai lembaga yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi umat. Adapun upaya tersebut kami laksanakan dengan memfokuskan pada salah satu permasalahan pesantren yaitu aspek tatakelola dan aspek SDI yang ada di

pesantren yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian yaitu di Ponodok Pesantren Muhammad Al-Fatih, Ngemplak, Kartasura.

Metode Pengabdian

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim PKM ini menggunakan model Participatory Action Research (PAR), yaitu model pendekatan PKM dengan proses dan tujuan pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Denzin & Lincoln, 1996). Dalam konteks PKM ini, para pelaksana melakukan upaya dalam rangka mendorong penguatan ekonomi pesantren dalam tiga aspek yaitu sisi manajemen bisnis, tatakelola keuangan dan permodalan. Adapun ketiga aspek penguatan tersebut dilaksanakan dalam program PKM melalui tahapan lingkaran PAR yang berkelanjutan dengan model sebagai berikut:



Model PAR dalam PKM (Afandi, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Dari program PKM yang telah disusun dan direncanakan, tim PKM terdiri dari Rais Sani Muharrami, Asep Maulana Rohimat, Usnan, dan dibantu beberapa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PKM di Ponpes Muhammad Al-Fatih Kartasura melakukan program sebagai berikut:

1. Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riil Komunitas)

Tahap pertama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta adalah tahap "to Know" atau memahami kondisi riil komunitas. Pada tahap ini, tim melaksanakan mini riset awal untuk mendapatkan gambaran mendalam terkait situasi dan kebutuhan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih, sebagai lokasi PKM. Pendekatan yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti penelusuran informasi di website resmi, media online, serta wawancara langsung dengan pengelola pondok pesantren dan sejumlah santri. Langkah ini dilakukan untuk memastikan program yang dirancang dapat menjawab kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan pesantren tersebut.

Hasil dari tahap ini menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pelaksanaan PKM yang tepat sasaran. Dengan memahami secara langsung tantangan dan peluang yang dihadapi Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih, tim FEBI merancang kegiatan yang sesuai kebutuhan, baik dalam penguatan kapasitas santri maupun pengembangan manajemen pesantren. Pendekatan berbasis data ini untuk memberikan dampak positif bagi pesantren lokasi PKM, sekaligus membangun hubungan yang lebih erat antara dunia akademik dan komunitas pesantren yang memiliki unit bisnis.

2. Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas)

Pada tahap ini, tim PKM melakukan proses Memahami Problem Komunitas serta melakukan koordinasi awal dengan Pimpinan Ponpes Al-Fatih yaitu Ustadz Heru Utomo, Lc., M.Pd. Dalam kegiatan koordinasi ini, tim PKM mendapatkan informasi dari pimpinan Ponpes dan para pengurus tentang unit bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Pengurus menyampaikan bahwa Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura merupakan pondok pesantren yang memadukan antara konsep pondok pesantren klasik dan modern, yang salah satunya diwujudkan dengan program pondok pesantren dalam rangka memberikan penguatan kepada para santri berkaitan dengan aspek kemampuan bahasa. Selain itu, pondok pesantren Al-Fatih juga melakukan upaya dalam rangka memberikan bekal kemampuan

bisnis (skill entrepreneur) melalui pengembangan unit bisnis pesantren. Adapun unit bisnis yang saat ini dikelola dan dikembangkan oleh Ponpes Al-Fatih adalah bisnis susu kedelai.

Dari informasi yang diperoleh melalui tahapan ini, kondisi unit bisnis susu kedelai yang dikelola oleh ponpes Al-Fatih saat ini melakukan proses produksi dengan skala yang masih terbatas. Masih terbatasnya proses dan skala produksi susu kedelai yang dimiliki oleh Ponpes Al-Fatih diantaranya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya berupa peralatan produksi yang dimiliki dan metode pemasaran/penjualan yang dilakukan saat ini masih berbasis manual dengan melakukan penjualan *door to door* oleh para santri, melalui penjualan langsung kepada masyarakat sekitar. Keterbatasan lainnya adalah skill manajemen keuangan bagi para pengelola, serta terbatasnya akses permodalan yang akan mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

3. Tahap to Plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Pada tahap "to Plan," tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan diskusi intensif dengan Pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih untuk merumuskan rencana strategis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi komunitas pesantren. Diskusi ini berfokus pada identifikasi kebutuhan dan potensi santri, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas mereka dalam aspek keterampilan dan karakter kewirausahaan. Hasil dari diskusi ini menetapkan pelatihan sebagai langkah utama yang akan diambil, khususnya pelatihan untuk memperkuat kemampuan santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneur yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Selain penguatan karakter, program ini juga dirancang untuk membekali para santri dengan pengetahuan teknis di bidang pemasaran berbasis teknologi (IT). Hal ini diharapkan mampu mendorong pesantren untuk lebih kompetitif dalam mengelola produk unggulan mereka dengan memanfaatkan platform digital. Hal ini dilakukan agar produk yang susu kedelai yang dihasilkan oleh pondok pesantren ini semakin luas jangkauan pemasarannya. Bahkan bisa dijual secara daring. Rencana lainnya adalah pelatihan manajemen keuangan sederhana, dan menggali informasi akses permodalan untuk pengembangan usaha.

4. Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tahapan ini direalisasikan dalam Kegiatan sarasehan yang dilaksanakan oleh Tim PKM, dengan targer penguatan pada aspek skill dan karakter entrepreneur bagi para santri dan pengelola unit bisnis susu kedelai yang dimiliki oleh ponpes Al-Fatih, dan memberikan penguatan pada pengetahuan teknis dalam melakukan pemasaran produk berbasis teknologi (IT).

Penguatan pada kedua aspek tersebut dikemas oleh tim PKM dengan menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman praktis dalam dunia bisnis terutama dalam dunia bisnis yang memanfaatkan perkembangan modern. Seorang praktisi bisnis kekinian Heni Mutmainah, S.Pd yang merupakan owner Saguri Tempe yang hadir sebagai narasumber pada program Sarasehan ini memberikan paparan materi yang diarahkan sesuai dengan tujuan sarasehan.

Adapun pada inti sarasehan yang dilaksanakan, penguatan materi yang disampaikan oleh narasumber dibagi dalam dua sub, yaitu pertama paparan materi seputar motivasi dan bagaimana membangun semangat serta jiwa entrepreneur khususnya bagi para santri dan pengelola unit bisnis ponpes Al-Fatih. Kedua, paparan materi yang secara khusus berhubungan dengan apa saja gambaran peluang usaha atau bisnis apa saja yang masih terbuka, bekal apa saja yang harus dimiliki, dan bagaimana strategi teknis dalam pengelolaan suatu bisnis. Berkaitan dengan poin kedua ini, narasumber juga menyampaikan berbagai media berbasis digital yang dapat dimanfaatkan untuk optimalisasi dalam mengelola bisnis. Selain itu, dalam paparan ini juga, narasumber memberikan informasi dan strategi bagaimana bisa mengakses permodalan dari sektor perbankan atau lembaga keuangan.

Manajemen keuangan sederhana merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis pesantren seperti unit usaha susu kedelai di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih. Dengan mencatat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan secara teratur, pesantren dapat mengidentifikasi posisi keuangan mereka secara jelas dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Selain itu, manajemen keuangan yang baik membantu pengelola untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, memantau arus kas, dan merencanakan investasi untuk memperbesar skala

produksi. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur juga akan meningkatkan akuntabilitas bisnis pesantren kepada pihak internal dan eksternal, termasuk para santri dan mitra pendukung usaha.

Selain manajemen keuangan, akses permodalan juga menjadi hal penting untuk mendukung pengembangan usaha pesantren. Dengan keterbatasan sumber daya yang ada, akses terhadap permodalan dari lembaga keuangan syariah atau program pendanaan syariah dapat memberikan dorongan signifikan bagi pesantren untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbarui peralatan, dan memperluas pasar. Pendampingan dalam memahami mekanisme pembiayaan, seperti bagaimana mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) atau pembiayaan berbasis syariah, sangat diperlukan agar pengelola bisnis pesantren dapat memanfaatkan peluang ini dengan maksimal.

5. Tahap to Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren dengan cara memberikan pendampingan teknis tentang bagaimana melakukan pemasaran secara online. Pendampingan yang diberikan pada program kali ini difokuskan pada bagaimana para santri dan pengelola unit bisnis pesantren Al-Fatih bisa membuat contain iklan yang semenarik mungkin, sehingga materi pendampingan yang diberikan berkisar pada bagaimana cara menampilkan objek yang akan dikenalkan kepada calon pembeli, bagaimana teknik mengambil gambar yang baik dan lain-lain.

Pada program pendampingan ini, para peserta diberikan kesempatan untuk masing-masing mereka mencoba melakukan praktek dan melakukan inovasi sendiri dalam membuat model-model yang idel untuk disampaikan dalam promosi di media online. Berupa foto produk susu kedelai, dan semua ornamen yang terkait.

Selain itu, pendampingan ini terus berjalan dengan dilakukannya kolaborasi intensif antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta bersama pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih, beberapa diantaranya kegiatan bersama di dalam HEBITREN Solo Raya, sebagai wadah

pendampingan ekonomi dan bisnis pesantren. FEBI sebagai stake holder mengutus para dosen untuk menjadi pengurus HEBITREN Solo Raya yang memberikan pendampingan manajemen bisnis kepada pondok pesantren anggota, termasuk Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih. Begitu juga dengan akses permodalan yang didukung oleh peran Bank Indonesia sebagai bank central yang berkepentingan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian bisnis pesantren.



(Dokumentasi Kegiatan)

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Kartasura berhasil melalui lima tahapan strategis, yakni to Know, to Understand, to Plan, to Act, dan to Change. Setiap tahapan dirancang untuk memahami kebutuhan dan permasalahan komunitas, merumuskan solusi, hingga memberikan dampak nyata dalam penguatan aspek keterampilan, karakter kewirausahaan, dan pengetahuan teknis santri serta pengelola pesantren. Salah satu fokus utama adalah pengembangan unit bisnis susu kedelai pesantren, yang sebelumnya menghadapi keterbatasan produksi dan pemasaran, melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan daya saing. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan narasumber profesional dan penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan komunitas pesantren.

Melalui pendekatan berkelanjutan, PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga membangun ekosistem ekonomi syariah di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih. Pelatihan pemasaran online, inovasi promosi digital, pelatihan manajemen keuangan sederhana, akses permodalan, serta pendampingan teknis terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Kolaborasi intensif antara FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta dengan HEBITREN Solo Raya memperkuat sinergi dalam mendampingi dan mengembangkan ekonomi pesantren. Respons positif dari Pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih menunjukkan bahwa program ini telah memberikan manfaat signifikan dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren serta membuka peluang baru untuk memberdayakan komunitas berbasis nilai-nilai syariah.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, M. (2021). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *Iltizamat Journal of Economic Sharia Law and Business Studie*, 2(1).
- Al Asyari, A., H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *RISALATUNA Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 127-143.
- Amin, A. R. & Panorama, M. (2021). Pesantren sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 895-914.
- Ansari, A. (2016). Strategi Rekonstruksi Ekonomi Pesantren Masa Depan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(25).
- Fathoni, M. A. & Rohim, A.N. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting and Economic* (pp. 133-140). Jakarta: UPN Veteran Jakarta.
- Habibussalam. (2020). Kesiapan Pengembangan Ekonomi di Pesantren Al-Anwar 3 Sarang, Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Pembedayaan Pemerintah*, 1-17.
- Hasniaty. (2022). Analisis Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah di Pondok Pesantren. *Economics and Digital Business Review*, 339-355.

- Kurniawan, H., Ropi'ah, E., S. Nugraha, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Pendekatan Modal Sosial Masyarakat. *AB-JOIEC : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics* (2023) Vol 1 : No 1 : 56-64
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 53-65.
- Putra, D. W. (2020). Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis terhadap Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019. *Batusangkar International Conference V* (pp. 71-81). Batusangkar: UINMY Batusangkar.
- Putri, A., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 191-196.
- Rahmatika, A. N. & Abimanyu, B. (2021). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial di Jombang masa Pandemi. *AT-TAUZI': Jurnal Ekonomi Islam*, 133-140.
- Rohimat, A. M. (2021a). *Sufi Modernis: Peran Transformatif Mursyid TQN Suryalaya dalam bidang Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan Hidup*. Esoterik. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9580561032096637158&hl=en&oi=scholar>
- Rohimat, A. M. (2021b). *Ushul Fiqh Kontemporer* (1st ed., Vol. 1). Lintang Media Utama.
- Rohimat, A. M., Astiti, R. D., & Arifin, M. R. (2024). Entrepreneurial Interest Among "Santri" in HEBITREN and Its Impact on SMEs. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 8(2), 159-167.
- Rosyadi, R. A. & Alfiyah, T. (2022). Peran Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 1-10.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad Ke-20. *Mozaik Humaniora*, 189-204.